

**MOTIVASI MAHASISWA MEMILIH PRODI PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DI UNIVERSITAS NEGERI PADANG
(STUDI KASUS BP 18)**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Strata Satu (S1)**



Oleh:

MUHAMMAD FADHLI HERMAN

NIM. 18329197

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DEPARTEMEN ILMU AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2021**

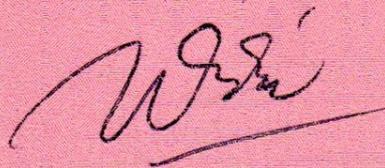
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

**MOTIVASI MAHASISWA MEMILIH PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG (STUDI KASUS BP 18)**

Nama : Muhammad Fadhli Herman
NIM/TM : 18329197/ 2018
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Departemen : Ilmu Agama Islam
Fakultas : Ilmu Sosial

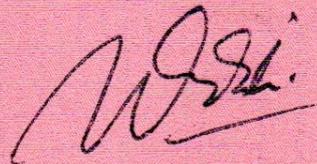
Padang, 24 Mei 2022

**Mengetahui,
Kepala Departemen,**



**Dr. Wirdati, M. Ag
NIP. 197502042008012006**

**Disetujui Oleh
Pembimbing,**



**Dr. Wirdati, M. Ag
NIP. 197502042008012006**

HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan Lulus Pada Ujian Skripsi

Departemen Ilmu Agama Islam Fakultas Ilmu Sosial

Universitas Negeri Padang

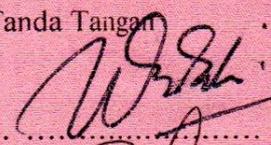
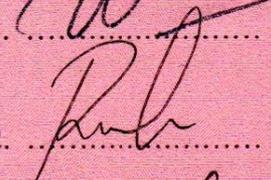
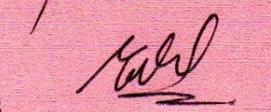
Pada Hari Selasa, 24 Mei 2022

Dengan Judul :

MOTIVASI MAHASISWA MEMILIH PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI UNIVERSITAS NEGERI PADANG (STUDI KASUS BP 18)

Nama : Muhammad Fadhli Herman
NIM/ TM : 18329197/ 2018
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Departemen : Ilmu Agama Islam
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 24 Mei 2022

Tim Penguji,	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dr. Wirdati, M.Ag	1. 
2. Anggota	: Rengga Satria, M.A, Pd	2. 
3. Anggota	: Dr. Indah Muliati, M.Ag	3. 

Mengesahkan
Dekan FIS UNP



Dr. Siti Fatimah, M.Pd., M.Hum
NIP. 19610218 19840 2 001

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Fadhli Herman
NIM/TM : 18329197/ 2018
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Sosial
Departemen : Ilmu Agama Islam
Program : Sarjana (S1)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “ **MOTIVASI MAHASISWA MEMILIH PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI UNIVERSITAS NEGERI PADANG (STUDI KASUS BP 18)** adalah benar hasil karya sendiri, bukan hasil plagiat dari hasil karya orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim. Apabila suatu saat saya terbukti melakukan plagiat, maka saya siap diproses dan menerima sanksi akademis ataupun hukuman sesuai dengan ketentuan yang berlaku, baik di Institusi Universitas Negeri Padang ataupun masyarakat dan Negara.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, 24 Mei 2022

Mengetahui,
Ketua Departemen

Dr. Wirdati, M. Ag
NIP. 197502042008012006

Saya Yang Menyatakan



Fadhli Herman
NIM. 18329197

Abstrak

Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Negeri Padang terus berkembang dan memiliki peminat yang terus meningkat setiap tahun. Prodi Pendidikan Agama Islam masuk ke dalam kategori 20 Prodi yang paling diminati dan kompetitif di Universitas Negeri Padang. Berdasarkan observasi bahwa mahasiswa Prodi PAI BP 18 sepertinya memiliki motivasi yang tinggi dalam perkuliahan. Hal ini dapat dilihat melalui IPK yang didapatkan di atas 3,0. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui motivasi intrinsik dan ekstrinsik mahasiswa memilih Prodi PAI di UNP. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif melalui kuesioner yang dibagikan kepada 116 orang sampel. Teknik yang digunakan yaitu *simple random sampling*, data dianalisis dengan analisis deskriptif. Hasil menunjukkan bahwa motivasi intrinsik yaitu sebagai berikut: motivasi pertumbuhan yaitu merasa berkembang jika mengambil jurusan PAI dengan skala interval 4,83 (sangat setuju); motivasi aktualisasi diri yaitu ingin menggali lebih dalam ilmu agama dengan skala interval 4,81 (sangat setuju), ingin menjadi lebih taat pada tuhan dengan skala interval 4,92 (sangat setuju); motivasi kekuatan yaitu ingin menjadi ustad/ulama, dan ingin menjadi guru agama dengan skala interval 3,79 (setuju). Sedangkan motivasi ekstrinsik yaitu sebagai berikut : motivasi fisiologis yaitu ingin difasilitasi uang harian oleh orang tua dengan skala interval 3,43 (setuju), ingin difasilitasi kendaraan (mobil/motor) dengan skala interval 3,50 (setuju), ingin difasilitasi smartphone dan pulsa oleh orang tua dengan skala interval 3,51 (setuju); motivasi rasa aman yaitu ingin mendapatkan status sebagai mahasiswa dengan skala interval 4,02 (setuju); motivasi hubungan sosial yaitu ingin berteman dengan orang-orang yang ahli agama dengan skala interval 4,69 (sangat setuju); motivasi keberadaan yaitu keluarga yang berlatar belakang pendidikan agama dengan skala interval 3,52 (setuju); motivasi prestasi/penghargaan yaitu ingin berprestasi dalam bidang agama dengan skala interval 4,70 (sangat setuju); visi, misi, dan tujuan prodi yang jelas dengan skala interval 4,60 (sangat setuju), kurikulum prodi yang baik dengan skala interval 4,45 (sangat setuju), pelayanan yang baik dengan skala interval 4,28 (sangat setuju), sarana dan prasarana yang lengkap dengan skala interval 4,38 (sangat setuju), Ingin menjadi mahasiswa UNP dengan skala interval 4,29 (sangat setuju), prodi PAI adalah pilihan utama dengan skala interval 3,85 (setuju), akreditasi UNP A dengan skala interval 4,59 (sangat setuju); motivasi imbalan yaitu cocok dengan pekerjaan impian saya dengan skala interval 4,29 (sangat setuju). Dengan melakukan penelitian ini diharapkan Prodi PAI UNP khususnya dapat meningkatkan jumlah minat mahasiswa tahun masuk baru untuk bergabung kedalam Prodi PAI.

Kata Kunci : motivasi intrinsik, motivasi ekstrinsik, Prodi Pendidikan Agama Islam.

Abstract

Padang State University Islamic Education Study Program continues to grow and has an increasing number of enthusiasts every year. The Islamic Religious Education Study Program is included in the category of the 20 most attractive and competitive study programs at Padang State University. Based on the observation that PAI BP 18 Study Program students seem to have high motivation in lectures. This can be seen from the GPA obtained above 3.0. This study aims to determine the intrinsic and extrinsic motivation of students choosing PAI Study Program at UNP. This study uses descriptive quantitative methods through questionnaires distributed to 116 samples. The technique used is simple random sampling, the data were analyzed by descriptive analysis. The results show that intrinsic motivation is as follows: growth motivation, namely feeling developed when majoring in PAI with an interval scale of 4.83 (strongly agree); self-actualization motivation, namely wanting to dig deeper into religious knowledge with an interval scale of 4.81 (strongly agree), wanting to be more obedient to God with an interval scale of 4.92 (strongly agree); motivational strength, namely wanting to become an ustad/ulama, and wanting to become a religious teacher with an interval scale of 3.79 (agree). While extrinsic motivation is as follows: physiological motivation, namely wanting to be facilitated with daily money by parents with an interval scale of 3.43 (agree), wanting to be facilitated by vehicles (cars/motorcycles) with an interval scale of 3.50 (agree), wanting to be facilitated by smartphones and credit by parents with an interval scale of 3.51 (agree); security motivation, namely wanting to get status as a student with an interval scale of 4.02 (agree); motivation for social relations, namely wanting to be friends with people who are religious experts with an interval scale of 4.69 (strongly agree); motivation for existence is family with religious education background with an interval scale of 3.52 (agree); achievement/award motivation, namely wanting to excel in the field of religion with an interval scale of 4.70 (strongly agree); clear vision, mission, and study objectives with an interval scale of 4.60 (strongly agree), good study program curriculum with an interval scale of 4.45 (strongly agree), good service with an interval scale of 4.28 (strongly agree), facilities and complete infrastructure with an interval scale of 4.38 (strongly agree), Want to be a UNP student with an interval scale of 4.29 (strongly agree), PAI study program is the main choice with an interval scale of 3.85 (agree), UNP accreditation with a scale of interval 4.59 (strongly agree); reward motivation that is matched with my dream job with an interval scale of 4.29 (strongly agree). By conducting this research, it is hoped that the PAI UNP Study Program in particular can increase the number of new incoming year students' interest in joining the PAI Study Program.

Keywords: intrinsic motivation, extrinsic motivation, Islamic Education Study Program.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Rasa syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan karunia yang telah diberikan kepada hambanya, Tuhan semesta alam, Maha Adil dan Maha Bijaksana. Salawat dan Salam juga penulis haturkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW, Nabi akhir zaman yang membawa misi kedamaian yang menyebar syari'at islam kepada seluruh ummat manusia didunia. Begitu pula salam sejahtera semoga selalu tercurah untuk keluarganya, para sahabat dan ummatnya yang mengikuti ajaran dan petunjuknya sampai datang hari kiamat. Alhamdulillah atas hidayah dan inayah-Nya, Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “MOTIVASI MAHASISWA MEMILIH PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI UNIVERSITAS NEGERI PADA (STUDI KASUS BP 18)” yang merupakan salah satu syarat guna menempuh ujian gelar sarjana pendidiakn pada Fakultas Ilmu Sosial di Universitas Negeri Padang.

Dalam penulis skripsi ini banyak rintangan dan tantangan yang dihadapi, namun berkat dan rahmat Allah segala sesuatu yang sulit dapat menjadi mudah, sehingga skripsi ini dapat dirampungkan, meskipun dalam bentuk yang sederhana. Dengan terealisasinya skripsi ini, penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan-kekurangan yang perlu disempurnakan. Oleh karena itu penyusun memohon dengan sangat kritik dan saran guna perbaikan skripsi ini. Sudah pasti tulisan ini bukan usaha penulis semata, melainkan banyak pihak yang turut membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Oleh karena itu penyusun mengucapkan

terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak yang secara langsung maupun tak langsung berjasa dalam penyelesaian skripsi ini. Akhirnya penulis hanya dapat berdoa semoga amal kebajikan mereka semua mendapat ganjaran yang berlipat ganda dari Allah SWT dan merekapun dimudahkan olehnya dalam menempuh hidup dan kehidupan, baik di dunia maupun di akhirat kelak. Aamiin ya Rabbal Alamin.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini jauh dari kata sempurna, Hal ini disadari karena keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki penulis, besar harapan penulis, semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pihak lain pada umumnya. Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapat pembelajaran, dukungan motivasi, bantuan berupa mimbingan dan masukan yang sangat berharga dari berbagai pihak mulai dari pelaksanaan hingga penyusunan laporan skripsi ini.

Disamping itu, penulis menyadari bahwa tanpa bantuan secara langsung maupun tidak langsung dari berbagai pihak Penulisan ini tidak dapat terselesaikan. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada ibu Dr. Wirdati, M.Ag selaku dosen pembimbing penulis yang ditengah-tengah kesibukannya telah meluangkan waktunya, dengan memberikan bimbingan, arahan dan masukan yang sangat berguna dalam penyelesaian skripsi ini. Dalam kesempatan baik ini penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Ganefri, Ph., D. selaku Rektor Universitas Negeri Padang.

2. Ibu Dr. Siti Fatimah, M.Pd., M.Hum, Dekan Fakultas Ilmu Sosial beserta staf, karyawan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan kemudahan dalam pengurusan administrasi selama perkuliahan dan proses penyelesaian skripsi.
3. Ibu Dr. Wirdati, M.Ag, selaku Ketua Jurusan Ilmu Agama Islam, Prodi Pendidikan Keagamaan Islam, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang, yang telah mengizinkan saya dalam penyusunan skripsi ini serta mendorong dan memberikan motivasi agar skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
4. Bapak Rengga Satria, M.A,Pd selaku Skretaris Jurusan Ilmu Agama Islam, Pembimbing dan Dosen PA, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang yang telah memberikan bimbingan, arahan dan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Rengga Satria, M.A, Pd dan Ibu Dr. Indah Muliati, S.PdI.,M.Ag selaku dosen penguji penulis yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama penulis mengerjakan skripsi.
6. Bapak dan Ibu Staf Pengajar Jurusan Ilmu Agama Islam yang telah banyak memberikan ilmunya kepada penulis selama menjalani perkuliahan. Staf administrasi Jurusan Ilmu Agama Islam yang telah membantu penulisselama perkuliahan dan pengurusan skripsi ini.
7. Orangtua Saya yaitu Ibu Dra. Rennioza, M.Si dan Ayah Ir Herman yang selalu memotivasi saya agar semangat membuat skripsi ini.

8. Kakak saya Vinna Hermaren, SE, MM. dan Fanny Hermaren yang juga membantu saya dalam pembuatan skripsi ini
9. Beserta keluarga besar penulis yang telah membantu baik moril maupun materil dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Serta para sahabat saya Thomas Agusta, Thio Apri Yanda, Afiq Ma'ruf, Ajat Hidayat serta teman-teman lainnya seluruh angkatan yang telah mensupport dalam penyelesaian Skripsi ini.
11. Semua pihak yang telah memberikan bantuan untuk data penelitian skripsi ini terutama informasi penulis.

Akhir kata penulis berharap skripsi ini bermanfaat bagi banyak pihak dan khususnya bagi penulis dan kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyusun skripsi ini, tidak ada yang dapat penulis berikan selain ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya serta untaian doa. Semoga amal baik kalian semua diterima oleh Allah SWT dan mendapatkan balasan berlipat ganda oleh Allah SWT. Aamiin.

Padang, Mei 2022

Muhammad Fadhli Herman
NIM/TM. 18329197/2018

DAFTAR ISI

	Halaman
Abstrak	i
Abstract	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah	6
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	7
F. Defenisi Istilah	8
BAB II KAJIAN TEORI	10
A. Motivasi	10
1. Pengertian Motivasi	10
2. Tujuan Motivasi	14
3. Teori Motivasi	15
4. Macam-Macam Motivasi	24
5. Perguruan Tinggi	30
6. Prodi Pendidikan Agama Islam	33
B. Penelitian Relevan	35
BAB III METODE PENELITIAN	42
A. Metodologi dan Jenis Penelitian	42
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	43
C. Populasi	43
D. Sampel	43
E. Instrumen Penelitian	44
F. Validitas dan Reabilitas Intrumen	49
G. Sumber Data	53
H. Teknik Pengumpulan Data	54
I. Teknik Analisis Data	55

	J. Langkah-Langkah Menjalankan Penelitian.....	58
	K. Kerangka Konseptual.....	60
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	61
	A. Hasil Penelitian.....	61
	B. Pembahasan.....	78
BAB V	PENUTUP.....	87
	A. Kesimpulan.....	87
	B. Saran.....	88
	DAFTAR PUSTAKA.....	92
	LAMPIRAN.....	95

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Motivasi secara bahasa dapat juga disebut sebagai *Movere* yang dapat diartikan bergerak. Motivasi berakar dari kata motif, motivasi dalam diri seseorang merupakan pribadi yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu yang berguna untuk mencapai suatu tujuan (Hasibuan, 2010: 92; Kurniasari, 2020). Motivasi adalah suatu dorongan yang membuat seseorang melakukan sesuatu perbuatan untuk mencapai tujuan tertentu (Hakim, 2007: 26; Suprihatin, 2015). Motivasi membuat seseorang bersemangat dalam bertindak. Tanpa adanya motivasi seseorang tidak akan mampu mencapai tujuan yang ingin dicapainya. Motivasi terdiri dari 2 tipe yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik (Prayitno, 1989). Motivasi intrinsik merupakan motivasi yang ada didalam diri individu yang membuat individu terdorong untuk melakukan sesuatu (Suwatno, 2011: 175; Kurniasari, 2020). Sedangkan motivasi ekstrinsik merupakan motivasi yang aktif karena adanya dorongan dari luar diri seseorang (Suwatno, 2011: 176).

Motivasi sangat penting karena menjelaskan mengapa individu berperilaku tertentu untuk mencapai serangkaian tujuan yang diinginkan (uno, 2012). Pentingnya motivasi dapat dijelaskan dalam bentuk pertanyaan seperti: mengapa individu bekerja lebih keras, bagaimana kinerja individu

yang dapat diperbaiki, dan bagaimana cara meningkatkan kinerja individu sehingga menghasilkan kinerja yang terbaik. Pertanyaan-pertanyaan itu mengacu kepada satu jawaban yaitu dengan motivasi (Uno,2012). Motivasi tidak hanya menggerakkan tingkah laku individu, tetapi juga mengarahkan dan memperkuat tingkah laku individu. Pengarahan dan penguatan itu dapat dibuktikan melalui termotivasinya individu dalam belajar, menunjukkan minat, kegairahan, dan ketekunan yang tinggi (Prayitno, 1989).

Motivasi membuat individu semangat dalam bertindak (Suwatno, 2011; Kurniasari,2020). Tanpa adanya motivasi individu tidak akan mampu mencapai tujuan yang ingin dicapainya (Suwatno,2011, Kurniasari, 2020). Motivasi terdiri dari 2 tipe Yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik (Prayitno, 1989; Suwatno, 2011, Kurniasari, 2020). Motivasi yang menunjang individu memilih masuk perguruan tinggi merupakan motivasi intrinsik (Ijjas, 2014). Namun untuk beberapa keadaan tertentu motivasi ekstrinsik merupakan motivasi yang dominan dalam menguatkan individu memilih masuk perguruan tinggi (Amin, 2019). Motivasi ekstrinsik itu yaitu mencakup pekerjaan, keluarga dan status individu (Amin, 2019). Motivasi individu memilih masuk perguruan tinggi mencakup motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik terdiri atas 7 motivasi yaitu keinginan diri, dorongan orang tua, memilih menjadi guru agama, pekerjaan setelah pendidikan, menginginkan belajar di UNP, peluang untuk berdakwah, dan memperdalam pengetahuan agama (Rahawarin, dkk, 2020).

Motivasi merupakan jantungnya pendidikan (Sardiman, 2001). Tanpa adanya motivasi maka individu akan sulit menyelesaikan pendidikannya (Sardiman, 2001). Pendidikan merupakan kunci utama dalam kesuksesan seseorang, dalam pembentukan pribadi, mengenal baik dan buruk, layak tidak layak, pantas atau tidak pantas didalam menjalani kehidupan bermasyarakat. Tanpa adanya pendidikan seseorang tidak akan meraih kesuksesan. Manusia adalah makhluk dinamis bukan makhluk statis. Dinamis yaitu bahwa manusia didalam menjalani kehidupan membutuhkan proses untuk *to be* (Menjadi). Untuk dapat meraih *to be* tersebut manusia memerlukan kebebasan. Dengan kebebasan tersebut manusia bisa belajar dari kesalahannya dan dapat memperbaiki kesalahan tersebut. Hal ini dapat juga disebut sebagai menjadi “Dewasa” dalam hidup. Pendidikan bertujuan untuk menjadikan seorang anak menjadi dewasa. Pendidikan menjadikan anak mampu berpikir kritis dan melakukan pilihan yang benar sesuai dengan kehendak dirinya (Dananjaya, 2005: IX; Wiguna, 2012).

Dalam Undang-undang Nomor 20 pasal 1 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa:

Pendidikan adalah usaha sistematis dan terencana untuk mewujudkan pengalaman belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat aktif mengembangkan dirinya dan memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. (Wiguna, 2012).

Pendidikan tinggi merupakan pendidikan yang ada setelah pendidikan menengah yang mencakup program pendidikan Diploma, Sarjana, Magister, Spesialis, dan Doctor yang dilaksanakan oleh perguruan tinggi (Undang-undang Nomor 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2003: 20; Wiguna, 2012).

Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 30 Tahun 1990 tentang Perguruan Tinggi bahwa pendidikan tinggi adalah pendidikan yang lebih tinggi daripada pendidikan menengah dalam jalur pendidikan sekolah. Pendidikan tinggi merupakan suatu pendidikan pemberhentian akhir bagi seseorang yang memiliki peluang belajar setinggi-tingginya melalui jalur pendidikan sekolah (Dardjowidjojo, 1991: 42; Wiguna, 2012).

Perguruan tinggi yang ada di Indonesia terdiri dari 3 macam, yaitu Perguruan Tinggi Negeri (PTN), Perguruan Tinggi Swasta (PTS) dan Perguruan Tinggi Kedinasan (PTK). Lembaga pendidikan ini ada yang berbentuk Universitas, Institut, Sekolah Tinggi dan Akademi. Lembaga ini terdiri dari Strata Satu (S1) yang bergelar sarjana, Dimploma I dan II yang bergelar AMa, Diploma III bergelar A.Md, Strata Dua atau Pasca Sarjana (S2) yang bergelar Magister, dan Strata Tiga (S3) yang bergelar Doktor (DR) (Talliziduhu, 1988: 39; Wiguna 2012)

Program Studi (Prodi) Pendidikan Agama Islam adalah prodi yang didirikan oleh Perguruan tinggi Universitas Negeri Padang pada tahun 2017. Prodi ini didirikan atas kesepakatan pimpinan Fakultas Ilmu Sosial dengan dosen agama UPT MKU Universitas Negeri Padang yang didirikan pada

tahun 2017 sekaligus menjadi angkatan pertama pada jurusan ini. Prodi Pendidikan Agama Islam terus berkembang dan memiliki peminat yang terus meningkat setiap tahun. Prodi Pendidikan Agama Islam masuk ke dalam kategori 20 prodi yang paling diminati dan kompetitif di Universitas Negeri Padang).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ketua Prodi PAI periode 2021 pada tanggal 7 maret 2022, diketahui bahwa salah satu faktor yang membuat Prodi Pendidikan Agama Islam menjadi Prodi yang diminati yaitu pertama, akreditasi UNP yang A, kedua, Prodi Keguruan Agama Negeri pertama yang didirikan oleh UNP.

Menurut Rahawarin, dkk (2020) menjelaskan data tahun masuk dan tahun diterima mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam mulai dari tahun 2017 sampai 2019 sebagai berikut :

NO	TAHUN MASUK	TAHUN DITERIMA
1	2017	160
2	2018	186
3	2019	163

Sumber: Journal Rahawarin, dkk (2020)

Dari data tersebut mahasiswa yang paling banyak memilih masuk Prodi Pendidikan Agama Islam adalah mahasiswa BP 18. Berdasarkan obeservasi yang peneliti lakukan yang pada saat itu peneliti menjadi mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) di Universitas Negeri Padang BP 18 mulai Semester 1 sampai Semester 6, bahwa mahasiswa

Prodi PAI BP 18, memiliki motivasi yang tinggi dalam perkuliahan. Hal ini dapat dilihat melalui IPK yang didapatkan mahasiswa BP 18 yang keseluruhan mahasiswanya mendapatkan IPK di atas 3,0. Motivasi yang tinggi dan mahasiswa terbanyak masuk Prodi PAI inilah yang membuat peneliti tertarik untuk meneliti motivasi mahasiswa BP 18 memilih masuk Prodi PAI. Penelitian ini penting bagi Prodi PAI sendiri yaitu sebagai data dan informasi bagi Prodi PAI dalam mengetahui keunggulan yang dimiliki Prodi PAI sehingga dapat memperbaharui Prodi PAI sesuai dengan cita-cita yang diinginkan yaitu meningkatkan jumlah minat mahasiswa tahun masuk baru untuk bergabung kedalam Prodi PAI. Sehingga peneliti mengambil judul **“MOTIVASI MAHASISWA MEMILIH PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI UNIVERSITAS NEGERI PADANG (STUDI KASUS BP 18) “**

B. Batasan Masalah

Agar lebih terarah dan terpusat, maka peneliti menfokuskan penelitian ini pada “Apa yang memotivasi mahasiswa memilih masuk Prodi Pendidikan Agama Islam di Universitas Negeri Padang”. Penelitian ini di fokuskan pada mahasiswa BP 18.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah dikemukakan, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apa motivasi intrinsik mahasiswa memilih Prodi Pendidikan Agama Islam?

2. Apa motivasi ekstrinsik mahasiswa memilih Prodi Pendidikan Agama Islam?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini berfokus untuk meneliti:

1. Untuk mengetahui motivasi intrinsik mahasiswa memilih Prodi Pendidikan Agama Islam.
2. Untuk mengetahui motivasi ekstrinsik mahasiswa memilih Prodi Pendidikan Agama Islam.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Menambah pengetahuan tentang hal yang memotivasi mahasiswa memilih Prodi Pendidikan Agama Islam di Universitas Negeri Padang
 - b. Menambah pengetahuan bagi peneliti dalam dunia Pendidikan agar dapat memahami pentingnya Ilmu Pendidikan
 - c. Untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1)
2. Kegunaan praktis
 - a. Bagi peserta didik
Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi peserta didik untuk memilih Prodi Pendidikan Agama Islam sebagai prodi pilihan
 - b. Bagi pendidik

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai data, informasi dan masukan untuk kedepannya yang memungkinkan pendidik untuk terus memperbaharui Prodi Pendidikan Agama Islam sehingga sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

F. Definisi Istilah

1. Motivasi

Motivasi adalah suatu dorongan yang membuat seseorang melakukan suatu perbuatan untuk mencapai tujuan tertentu (Hakim, 2007: 26; Suprihatin, 2015). Motivasi secara bahasa dapat juga disebut sebagai *Movere* yang dapat diartikan bergerak. Motivasi berakar dari kata motif, motivasi dalam diri seseorang merupakan pribadi yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu yang berguna untuk mencapai suatu tujuan (Hasibuan, 2010: 92; Kurniasari, 2020). Motivasi adalah suatu dorongan yang membuat seseorang melakukan suatu perbuatan untuk mencapai tujuan tertentu (Hakim, 2007: 26; Suprihatin, 2015).

2. Perguruan Tinggi

Perguruan tinggi adalah organisasi pengelola pendidikan yang berfungsi agar seseorang dapat memperluas dan mempertinggi ilmu pendidikan yang dimiliki (Raillon: Syarbani, 2009; Arifin, 2017)

Pendidikan tinggi merupakan pendidikan yang ada setelah pendidikan menengah yang mencakup program pendidikan Diploma, Sarjana, Magister, Spesialis, dan Doctor yang dilaksanakan oleh Perguruan

Tinggi (Undang-undang Nomor 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2003: 20; Wiguna, 2012)

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Motivasi

1. Pengertian Motivasi

Motivasi secara Bahasa berasal dari kata *Motive* yang berarti dorongan atau dapat disebut juga dalam Bahasa Inggris sebagai *to move*. Motif berarti kekuatan yang ada dalam diri organisme sehingga organisme tersebut terdorong untuk berbuat (*Driving Force*). Motif tidak dapat berdiri sendiri. Tetapi motif saling berkaitan dengan faktor faktor yang lain, baik itu karena faktor internal maupun eksternal.

Motivasi secara istilah dijelaskan menurut para ahli berikut ini:

1) Michel J. Jucius

Motivasi adalah kegiatan dorongan yang diberikan diri sendiri atau orang lain untuk melakukan tindakan yang dikehendaki. Motivasi termasuk kedalam gejala psikologis berupa dorongan yang timbul pada diri seseorang yang dilakukan secara sadar agar dapat melakukan tindakan untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi dapat terjadi dalam bentuk usaha-usaha yang membuat seseorang atau sekelompok orang tergerak untuk melakukan sesuatu sehingga dapat mencapai tujuan yang dikehendakinya atau mencapai kepuasan atas perbuatannya. (Prihartanta, 2015)

2) A.M. Sardiman

Motivasi adalah daya penggerak yang berubah menjadi aktif. Motif berubah menjadi aktif pada saat-saat tertentu. Terutama jika kebutuhan yang ingin dicapai dirasakan mendesak. Mc Donald juga mengatakan bahwa motivasi adalah suatu perubahan energi yang ada pada diri seseorang yang ditandai dengan hadirnya "*feeling*" yang didahului tanggapan karena adanya tujuan. (Sardiman, 2007; Amin, 2019)

3) M. Ngalim Purwanto

Motivasi adalah suatu usaha pendorong yang disadari dalam mempengaruhi tingkah laku orang lain agar orang tersebut bersimpati hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga dapat mencapai hasil dan tujuan yang diinginkan. (Purwanto, 2007; Amin, 2019)

4) W.S Winkel

Motivasi adalah suatu daya penggerak yang ada didalam diri seseorang agar dapat melakukan aktivitas- aktivitas tertentu sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan (Winkel, 2004; Amin, 2019)

5) Sondang P Siagian

Motivasi adalah suatu daya pendorong yang membuat seorang anggota organisasi siap dan rela mengarahkan kemampuan yang dimilikinya baik dalam bentuk keahlian atau keterampilan tenaga dan waktu untuk melaksanakan berbagai kegiatan yang menjadi tanggung jawab dan melaksanakan kewajibannya, dengan harapan dapat mencapai tujuan dan

sasaran organisasi yang telah di diskusikan sebelumnya. (Siagian, 2004; Ijjas, 2014)

6) Hamzah B Uno

Motivasi adalah sebuah dorongan yang membuat seseorang tergerak untuk bertingkah laku sesuai dengan dorongan yang ada di dalam dirinya. (Uno, 2006; Caniago 2016)

7) Schiffman & Kanuk

Motivasi adalah kekuatan yang mendorong seseorang sehingga memaksanya untuk melakukan suatu tindakan (Schiffman & Kanuk, 2000: 19; Faridah, R Firdaus Wahyudi, Awaluddin, 2020)

8) Putri

Motivasi adalah keadaan yang ada didalam diri individu yang mendorong individu untuk melakukan kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan (Ghufron & Risnawati, 2016; Extrada, 2018)

9) M Utsam Najati

Motivasi adalah kekuatan yang menggerakkan dan membangkitkan aktivitas makhluk hidup, sehingga menimbulkan tingkah laku yang mengarahkan untuk mencapai tujuan tertentu. (Shaleh, 2004; Extrada, 2018)

10) Sumadi Suryabrata

Motivasi adalah keadaan yang ada dalam diri individu yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas tertentu untuk mencapai tujuan. (Suryabrata, 2011; Suciningrum & Rahayu, 2015).

11) Djaali

Motivasi adalah dorongan yang ada dalam diri sendiri yang kebanyakan merupakan kesadaran akan pentingnya sesuatu. (Djaali, 2012)

Dari penjelasan para ahli di atas dapat peneliti simpulkan bahwa yang dimaksud dengan motivasi adalah usaha yang mendorong individu untuk melakukan suatu kegiatan yang dapat membangkitkan dan memaksanya untuk mencapai tujuan penting yang ingin dicapainya. Setiap individu memiliki motivasi yang berbeda-beda dengan individu lain, walaupun mereka berada pada situasi yang sama. Alasan ini dikarenakan karena setiap individu memiliki alasan mereka sendiri untuk mencapai tujuan. Alasan ini timbul karena sebelumnya mereka hidup di berlainan situasi dan kemudian mereka berada pada situasi yang sama. Kita contohkan mahasiswa A dan mahasiswa B yang berada pada kampus yang sama (kampus X). Mahasiswa A memiliki motivasi tersendiri berkuliah di kampus X, dan begitu pula mahasiswa B. mahasiswa A termotivasi berkuliah di kampus X karena terinspirasi dari pamannya yang dulu pernah berkuliah di kampus X tersebut. Sedangkan mahasiswa B termotivasi berkuliah di kampus X karena menyukai pelajaran yang dipelajari di kampus X tersebut. Perbedaan motivasi ini terjadi dikarenakan mereka sebelumnya berada pada situasi yang berbeda, yang kemudian berada pada situasi yang sama. Hal inilah yang menyebabkan terjadinya perbedaan motivasi antara mahasiswa A dan mahasiswa B .

2. Tujuan Motivasi

- 1) Tujuan Motivasi Menurut Winarsih (Lantanida, 2017) sebagai berikut :
 - a. Sebagai pendorong bagi manusia untuk bergerak, jadi sebagai motor atau penggerak bagi manusia untuk melepaskan energi. Motivasi dalam fungsi ini merupakan sebagai motor penggerak bagi setiap kegiatan yang dilakukan manusia.
 - b. Sebagai arah penentu perbuatan agar arah tersebut sesuai dengan sesuatu yang ingin dicapai. Dari penjelasan tersebut motivasi berfungsi sebagai pemberi arah dan kegiatan yang harus dikerjakan yang sesuai dengan rumusan tujuan yang ingin dicapai.
 - c. Sebagai penyeleksi perbuatan, maksudnya sebagai penentu perbuatan-perbuatan apa saja yang harus dikerjakan agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Jadi dengan adanya motivasi akan memberikan dorongan, perbuatan, dan arah yang akan dilakukan yang termasuk kedalam upaya untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya.
- 2) Tujuan Motivasi Menurut Hamalik (Hamalik 2011 : 161 ; Permana, Ninghardjanti, Sulistyaningrum, 2020)
 - a. Sebagai pendorong agar dapat melakukan suatu perbuatan atau tanpa adanya motivasi maka suatu perbuatan tidak akan timbul atau sulit untuk dilakukan seperti belajar.
 - b. Sebagai arah bagi seseorang untuk mencapai tujuan yang ingin dicapainya

- c. Sebagai penggerak. Penggerak disini dideskripsikan seperti mesin bagi mobil. Semakin besar mesin mobil tersebut maka mobil tersebut akan semakin cepat sampai ke tujuan (Pekerjaan), sebaliknya semakin kecil mesin mobil maka mobil tersebut akan semakin lambat sampai ke tujuan (pekerjaan).

Indikator penelitian yang dilakukan oleh Hamalik dalam motivasi belajar ini berupa adanya hasrat dan keinginan yang kuat untuk berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan akan pentingnya belajar, ulet dalam menghadapi kesulitan, dan adanya cita-cita dan harapan yang kuat yang ingin dicapai di masa depan.

3. Teori Motivasi

a. Teori Motivasi Konvensional oleh F.W Taylor

F.W Taylor mendefinisikan Motivasi kedalam *Content Theory*. Alasannya mengfokuskan Teori ini agar adanya anggapan bahwa individu dapat bekerja keras karena adanya keinginan untuk memenuhi kebutuhan. Dorongan untuk bekerja keras itu timbul karena individu diberi jaminan berupa imbalan dari yang bersangkutan (Sutrisno. 2011; Uno, 2012; Ijjas, 2014). Semakin tinggi imbalan yang diberikan maka akan semakin tinggi pula motivasi individu untuk berkerja, sebaliknya semakin sedikit imbalan yang diberikan maka akan semakin kurang motivasi individu dalam melakukan sesuatu.

b. Teori Motivasi Hierarki oleh Abraham Maslow

Teori Motivasi Abraham Maslow di Klasifikasikan atas 5 kebutuhan, yaitu:

Kebutuhan manusia terbagi 5 macam, yaitu:

1. Physical Needs (Kebutuhan Fisik)

kebutuhan fisiologis dapat berupa kebutuhan berupa akan pangan, sandang, dan pangan yang harus dipenuhi dengan tujuan agar dapat mempertahankan diri dari kelaparan, kehausan, kedinginan, kepanasan dan lain sebagainya. (Uno, 2012)

Contoh dari Kebutuhan akan Fisiologis yaitu Sandang (Makan, Minum, Pakaian), Pangan (Tempat Tinggal, Alat Komunikasi seperti Handphone dan Kendaraan), Papan (Tempat Tinggal Mewah, Kendaraan Mewah, Alat Komunikasi Mewah). (Sutrisno, 2011; Uno, 2012; Ijjas, 2014; Maunah, 2014; Asrori, 2020)

2. Safety Needs (Kebutuhan Keamanan)

Contoh dari kebutuhan keamanan yaitu jaminan, keamanan, jaminan perlakuan adil, jaminan pengakuan hak dan kewajiban, jaminan Kesehatan Fisik, jaminan kesehatan Mental, jaminan jesehatan Psikologikal, dan jaminan kesehatan Intelektual (Maunah, 2014; Asrori, 2020)

3. Social Needs (Kebutuhan Social)

Kebutuhan hubungan sosial, manusia adalah makhluk yang tidak munglin dapat hidup sendiri tetapi sangat membutuhkan bantuan orang lain. (Sutrisno, 2011; Ijjas, 2014) Kita contohkan ketika individu membuat secangkir teh. Ada banyak peran manusia didalam membuat secangkir teh. Mulai dari penanaman teh, pembuatan gelas dan piring alas gelas, dan

pembuatan sendok teh. Dari contoh ini dapat menjelaskan bahwa manusia tidak dapat hidup sendiri dan membutuhkan bantuan orang lain.

Contoh dari kebutuhan hubungan social yaitu diakui sebagai bagian dari anggota organisasi, diajak ikut untuk berpartisipasi dalam organisasi, Mendapatkan kesempatan untuk mengunjungi tetangga, menjadi bagian orang lain, dicintai orang lain, dan mencintai orang lain. (Uno, 2012; Maunah, 2014; Asrori, 2020)

4. Esteem Needs (Kebutuhan Prestasi / Rasa Pengakuan)

Kebutuhan rasa pengakuan, semua individu ingin dihargai dan diakui atas semua yang dilakukan individu. Semakin tinggi status individu maka semakin tinggi penghargaan yang diberikan orang lain kepada orang yang bersangkutan. (Sutrisno, 2011; Ijjas, 2014)

Contoh dari kebutuhan prestasi / rasa pengakuan yaitu kebutuhan untuk dipuji, kebutuhan untuk dipercaya, kebutuhan untuk dihargai, dan kebutuhan symbol status. (Uno, 2012; Maunah, 2014; Asrori, 2020)

5. Self Actualization (Kebutuhan aktualisasi)

Kebutuhan aktualisasi diri merupakan kebutuhan puncak dari teori Abraham Maslow (Uno, 2012). aktualisasi diri adalah tingkat kebutuhan yang paling dibutuhkan dari individu. Kebanyakan dari individu melakukan sesuatu bukan karena dorongan dari orang lain tetapi karena adanya keinginan didalam dirinya. (Sutrisno, 2011; Ijjas, 2014)

Contoh dari kebutuhan aktualisasi diri yaitu kebutuhan mengakui pendapat dari orang lain, mengakui kebenaran sesuatu dari orang lain, kebutuhan

mampu menyesuaikan dengan situasi, kebutuhan kesempatan mengembangkan potensi dalam diri. (Maunah, 2014; Asrori, 2020)

c. Teori Motivasi Prestasi oleh David Mc Clelland

Teori Motivasi David Mc Clelland di klasifikasi atas 3 macam, yaitu:

1. Need of Achievement (N-Ach)

Merupakan motivasi yang timbul karena adanya keinginan untuk berprestasi melebihi standar yang ada bahkan berkeinginan sampai ke tingkat sukses. (Maunah, 2014). dengan adanya kebutuhan untuk sukses didalam diri individu maka individu itu akan semakin termotivasi untuk mencapai tujuan. Kebutuhan untuk sukses berhubungan erat dengan pekerjaan, dan mengubah tingkah laku agar usaha mencapai tujuan. (Sutrisno, 2011; Ijjas, 2014)

Ciri –ciri nya yaitu melakukan suatu inovasi dan kreasi, mencari feedback, Berani mengambil resiko, dan bertanggung jawab. (Maunah, 2014)

Contoh dari *Need of Achievement* (Kebutuhan untuk Pencapaian) yaitu Misalnya bersemangat jika menang, berani mengambil resiko pekerjaan, bekerja giat agar dapat berprestasi dalam suatu baik akademik maupun non akademik, dan ingin motivasi kepuasan, kemandirian, dan kemajuan. (Asrori, 2020)

2. Need of power

Merupakan motivasi yang timbul karena adanya keinginan untuk berkuasa. (Maunah, 2014) adanya keinginan untuk menguasai orang lain

membuat individu termotivasi untuk berkorban agar mencapai tujuan. (Sutrisno, 2011; Ijjas, 2014) kebutuhan kekuatan terbagi atas 2 macam, yaitu *pertama, kebutuhan khusus (negative)*. Misalnya membesarkan diri sendiri, menganggap remeh pengikut, memperlakukan bawahan sebagai budak, dan mengancam anggota. *Kedua, kebutuhan disosialisasikan*. Misalnya menggunakan untuk kepentingan kelompok, perumusan tujuan yang dapat menguntungkan kelompok, dan sebagai pemberi jalan dalam memecahkan masalah demi kebaikan bersama. (Asrori, 2020)

Ciri-cirinya yaitu menyukai pekerjaan dibidang kepemimpinan, aktif menentukan arah organisasi, dapat dan ingin mempengaruhi orang lain, dan peka dengan struktur antara pribadi dengan organisasi. (Maunah, 2014)

3. Need Of Affiliation (kebutuhan bersahabat)

Merupakan motivasi yang timbul karena adanya kebutuhan untuk hubungan yang erat dengan orang lain. (Maunah, 2014) adanya kebutuhan kehangatan hubungan dengan orang lain mengarahkan individu untuk berusaha untuk akrab dengan orang yang lain agar dapat mencapai tujuan. (Sutrisno, 2011; Ijjas, 2014)

Ciri-cirinya yaitu memperhatikan interaksi pribadi dengan pekerjaan, melakukan pekerjaan secara efektif, dan bekerjasama orang lain. (Maunah, 2014)

Contoh dari *Need of Affiliation* yaitu kebutuhan berinteraksi, ikut berpartisipasi dalam kelompok, mendapatkan kepercayaan lebih luas,

ingin mendapatkan rasa saling pengertian, dan suka menolong. (Asrori, 2020)

d. Teori Motivasi Model dan Faktor oleh Frederick Herzberg

Teori Motivasi menurut Frederick Herzberg diklasifikasikan atas 2 macam, yaitu :

1. Motivation Factor

Merupakan motivasi yang membuat individu berprestasi karena dorongan dari dalam diri. (Uno, 2012; Asrori, 2020) *Motivation Factor* merupakan Faktor Pendorong individu dalam bagian Intrinsik. (Uno, 2012; Maunah, 2014) setiap individu melakukan sesuatu bertujuan agar memperoleh ketentraman badaniah (kesehatan). Kebutuhan ini akan terus menerus terjadi dan akan kembali pada titik nol setelah terpenuhi. (Sutrisno, 2011; Uno, 2012; Ijjas, 2014)

Contoh dari *Motivation Factor* (Faktor Intrinsik) yaitu keberhasilan yang diraih, kesempatan untuk dapat bertumbuh, kemajuan dalam karir, dan pengakuan dari orang lain. (Asrori, 2020)

2. Exstrinsik Factor

Merupakan motivasi yang membuat individu karena ada dorongan dari luar diri individu (Uno, 2012; Maunah, 2012; Asrori, 2020)

Contoh Motivation Extrinsik, yaitu status pegawai dalam organisasi, Hubungan individu dengan atasan, hubungan individu dengan rekan-rekannya, kebijakan dari organisasi, system administrasi dalam organisasi, kondisi kerja, system imbalan yang berlaku, prestasi yang

diraih, kepuasan kerja, peluang untuk maju, tanggung jawab, kemungkinan pengembangan karir, dan pengakuan dari orang lain. (Sutrisno, 2011; Uno, 2012; Ijjas, 2014; Asrori, 2020)

e. Teori Motivasi ERG oleh Clayton. P. Alderfer

1. *Need Existence* (keberadaan), kebutuhan yang dimana individu dapat diakui ditengah masyarakat atau perusahaan. (Sutrisno, 2011; Uno, 2012; Ijjas, 2014; Maunah, 2014). kebutuhan ini berhubungan dengan kebutuhan Fisiologis dan rasa aman pada teori hierarki Abraham Maslow (Uno, 2012)

Contoh dari Existence yaitu kebutuhan eksistensi atau kebutuhan mendasar. (Asrori, 2020)

2. *Need relatedness* (kekerabatan/Keterkaitan) kebutuhan ini berhubungan dengan hubungan social. (Sutrisno, 2011; Uno, 2012; Ijjas, 2014; Maunah, 2014)

Contoh dari *Relatedness* yaitu kebutuhan hubungan antar pribadi atau individu. (Asrori, 2020)

3. *Need Growth* (pertumbuhan), kebutuhan ini berhubungan dengan pengembangan potensi diri dalam diri individu. (Sutrisno, 2011; Ijjas, 2014; Maunah, 2014). Kebutuhan ini berhubungan dengan kebutuhan Penghargaan dan Aktualisasi diri dari Abraham Maslow (Uno, 2012)

Contoh dari *Growth* yaitu kebutuhan pertumbuhan, kebutuhan kreativitas, dan kebutuhan produktivitas. (Asrori, 2020).

f. Teori Motivasi X dan Y oleh Douglas Mc Gregor

Teori ini berdasarkan teori konvensional ortodoks yang meneliti tentang sisi negative manusia. Dari prinsip umum Y (pola konvensional) berbeda jauh dari teori X (pola potensial). teori ini memandang manusia secara optimis, hal inilah yang membuat teori ini disebut teori potensial.

Teori ini menjelaskan bahwa perilaku manusia dapat didalami berdasarkan analogi teori X (pola konvensional) dan teori Y (pola potensial). Pada teori X ini manusia dipandang sebagai individu yang negatif, misalnya malas bekerja Sedangkan pada teori Y manusia dipandang sebagai individu yang positif.

Perbedaan teori Clayton Alderfer dengan Abraham Maslow yaitu teori ini memandang manusia naik turun dalam menapaki hierarki kebutuhan. (Uno, 2012). Sedangkan Abraham Maslow memandang manusia tetap dalam menapaki hierarki kebutuhan (Uno, 2012)

g. Teori Motivasi oleh John W Atkinson

Menurt Asrori (2020) Teori motivasi oleh John W Atkinson diklasifikasikan atas 3 macam, yaitu:

- a Need for Achievement (Kebutuhan berprestasi)
- b Need for Power (Kebutuhan Kekuatan)
- c Need for Affiliation (Kebutuhan berhubungan dekat dengan orang lain)

h. Teori Harapan oleh Vroom

Menurut Asrori (2020) Teori motivasi oleh John W Atkinson diklasifikasikan atas 3 macam, yaitu : *Pertama, Velence (V)* merupakan menunjukkan kekuatan keinginan individu dan untuk memperoleh reward. Contoh dari motivasi *Velence* yaitu hal yang paling di inginkan / berarti. *Kedua, Expectacy (E)* Merupakan kemungkinan keberhasilan dapat bergerak dari 0 – 1 (0: tidak harapan, 1: penuh harapan). *Ketiga, Instrumentality (I)* Merupakan perkiraan didapatkannya reward jika pekerjaan dapat berhasil dengan baik.

i. Teori Motivasi oleh Ahli lain

Menurut Suralaga (2021). Menguraikan bahwa ada 3 teori motivasi, yaitu:

Motivasi dalam perspektif behaviorial

Individu termotivasi melakukan sesuatu karena adanya imbalan dan hukuman eksternal.

1. Motivasi dalam perspektif kognitif

Menurut Schunk & Zimmarman (2008) menguraikan bahwa individu termotivasi secara kognitif disebabkan adanya motivasi internal yang mempengaruhi. Motivasi ini timbul dalam bentuk ide-ide

2. Motivasi dalam perspektif Humanis

Menurut Abraham Maslow pada teori ini menguraikan bahwa individu termotivasi karena adanya kebutuhan dasar yang wajib dipenuhi. Kebutuhan itu tidak akan pernah habis hingga didalam diri

individu timbul rasa puas atau ada kebutuhan lain yang harus dipenuhi.

Misalnya: kebutuhan makan, rasa aman, dan kebutuhan berprestasi.

4. **Macam-macam Motivasi**

Motivasi terbagi atas 2 macam, ada motivasi intrinsik dan ada motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang berasal dari dalam diri individu yang membuat individu mempunyai dalam mencapai tujuan. Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang berasal dari rangsangan luar diri individu.

a. Motivasi Intrinsik

Menurut Thornburg yang dimaksud dengan motivasi intrinsik adalah suatu keinginan untuk bertindak yang disebabkan karena adanya faktor pendorong dari dalam diri (internal) individu. Tingkah laku tercipta tanpa adanya faktor dari lingkungan. Individu bertingkah laku karena mendapatkan energi sehingga menyebabkan tingkah laku tidak dapat dilihat sumbernya dari luar. Motivasi intrinsik akan mencapai pada tingkat kepuasan jika motivasi tersebut sudah mencapai tujuan yang ingin dicapainya. (Prayitno, 1989: 10-11; Caniago, 2016).

Menurut Enco Mulyasa yang dimaksud dengan motivasi intrinsik adalah motivasi yang ada berada dan datang pada diri seseorang. (Mulyasa, 2002: 120; Caniago, 2016). Singgih D Gunarsa mengatakan yang dimaksud dengan motivasi intrinsik suatu dorongan yang berada di dalam diri individu sehingga menyebabkan individu yang bersangkutan berpartisipasi dalam suatu kegiatan. Dorongan ini tercipta sejak individu

dilahirkan, sehingga tidak dapat dipelajari. Individu yang memiliki motivasi intrinsik didalam dirinya akan bersemangat dalam mengikuti latihan, penambahan kemampuan atau keterampilan, atau mengikuti pertandingan tanpa dipengaruhi situasi buatan (dorongan dari luar). Dorongan ini timbul karena ingin mencapai kepuasan didalam dirinya. (Gunarsa, 1989; Caniago, 2016). Saiful bahri Djamarah mengatakan bahwa yang dimaksud dengan motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif tanpa adanya rangsangan dari luar, karena pada dasarnya setiap individu sudah ada dorongan didalam dirinya. Maka dorongan yang paling kuat pada individu adalah dorongan dari dalam dirinya sedangkan dorongan dari luar hanya pendukung didalam mencapai tujuan. Motivasi timbul karena adanya kebutuhan yang mendesak yang menyebabkan individu tergerak untuk melakukan suatu aktivitas tertentu (Djamarah, 2011: 149; Extrada, 2018). M. Nur Ghufron & Rini Risnawati menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan motivasi intrinsik adalah gabungan atau nilai dari kesenangan dan kenikmatan ketika menjalankan kewajiban agar dapat mencapai tujuan tertentu. (Ghufron & Risnawati, 2016: 85). Djaali mengatakan bahwa yang dimaksud dengan motivasi intrinsik adalah suatu dorongan yang ada didalam diri sendiri karena adanya kesadaran akan pentingnya melakukan sesuatu (Djaali, 2012: 99-100). Sri Hapsari mengatakan yang dimaksud dengan motivasi instrinsik adalah suatu bentuk dorongan dalam belajar yang timbul dari dalam diri

seseorang tanpa adanya rangsangan dari luar. (Hapsari, 2005; Danar, 2012).

Dari penjelasan para ahli di atas dapat disimpulkan yang dimaksud dengan motivasi intrinsik adalah dorongan / rangsangan yang berasal dari dalam diri individu yang menjadi motivasi (alasan) bagi individu untuk melakukan suatu kegiatan sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkannya. Didalam motivasi intrinsik tentu saja ada faktor-faktor yang mempengaruhi individu termotivasi secara intrinsik. Keberhasilan motivasi intrinsik dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor inilah yang membuat semakin kuatnya motivasi individu dalam mencapai tujuan yang diinginkannya.

Menurut Taufik (2007) dalam (Danarjati, 2013: 81-82), Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi intrinsik sebagai berikut :

Kebutuhan (*Need*) yang membuat seseorang melakukan aktivitas (Kegiatan) Karena dipengaruhi faktor-faktor akan kebutuhan psikologis maupun biologis.

1. Harapan (*Expectancy*) yang membuat seseorang termotivasi untuk mencapai keberhasilan dan keberhasilan itu merupakan bagian dari pemuas diri bagi diri individu sehingga individu tergerak untuk mencapai tujuan yang diinginkan.
2. Minat yang mempengaruhi seseorang untuk suka dan berkeinginan tanpa ada dorongan dari orang lain.

Menurut Danar (2012) menjelaskan faktor-Faktor yang mempengaruhi motivasi instrinsik yaitu sebagai berikut :

1. Keinginan Diri

Keinginan diri merupakan faktor utama didalam faktor motivasi instrinsik individu didalam mencapai tujuan. Keinginan diri dapat juga disebut sebagai cita-cita yang ingin diraih seseorang. Individu yang memiliki keinginan diri yang kuat didalam dirinya untuk mencapai tujuan maka akan sulit bagi orang lain untuk mempengaruhi keinginannya tersebut. Keinginan diri biasanya dipengaruhi oleh lingkungan dan bawaan sejak lahir. Semakin kuat keinginan diri didalam diri individu untuk mencapai tujuan maka akan semakin cepat individu tersebut mencapai keinginannya, sebaliknya semakin lemah keinginan diri didalam diri individu untuk mencapai tujuan maka akan semakin lambat individu tersebut mencapai tujuannya.

2. Kepuasan

Kepuasan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi timbulnya motivasi intrinsik didalam diri individu. Kepuasan didapatkan ketika individu berhasil mencapai tujuan yang ingin dicapainya. Dengan adanya keinginan yang kuat untuk mencapai kepuasan maka individu tersebut akan semakin termotivasi untuk mencapai tujuan yang diinginkannya. Kepuasan dipengaruhi intelegensi dan bakat yang dimiliki individu. Individu yang memiliki tingkat intelegensi yang di atas rata-rata dan memiliki bakat yang melebihi dari orang lain, maka

individu itu akan semakin mudah untuk mencapai kepuasan yang diinginkannya.

3. Kebiasaan baik

Kebiasaan baik merupakan salah satu faktor pendukung motivasi intrinsik didalam diri individu. Tanpa adanya kebiasaan baik yang dilakukan oleh individu maka individu itu akan sulit mencapai tujuan yang diinginkannya. Agar tujuan yang ingin dicapai dapat diraih oleh individu maka kebiasaan baik yang dilakukan harus kebiasaan yang dapat mendorong tercapainya tujuan.

4. Kesadaran

Kesadaran merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi intrinsik yang ada didalam diri individu. Kesadaran biasanya dipengaruhi oleh faktor ekonomi dan keinginan untuk sukses. Semakin kuat kesadaran didalam diri individu untuk meraih tujuan, maka akan semakin cepat individu meraih tujuan. Sebaliknya, semakin lemah

b. Motivasi Ekstrinsik

Menurut Saiful Bahri Djamarah mengatakan bahwa yang dimaksud dengan motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif karena adanya faktor-faktor dari luar dirinya. Seperti penghargaan, pujian, hukuman, atau celaan. (Djamarah, 2002; Amin, 2019). Ellida prayitno menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang timbul karena adanya rangsangan/ dorongan dari luar. (Prayitno, 1989: 13; Caniago, 2016). Enco Mulyasa juga mendefinisikan yang dimaksud

dengan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang berasal dari lingkungan luar individu. (Mulyasa, 1989; Caniago, 2016).

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang aktif karena adanya rangsangan/dorongan dari luar individu. Selain motivasi intrinsik, motivasi ekstrinsik juga merupakan salah satu motivasi yang mempengaruhi individu untuk melakukan sesuatu. Ada faktor-faktor yang mempengaruhi individu untuk melakukan suatu kegiatan. Faktor faktor inilah yang mempengaruhi individu dalam mencapai tujuan yang diinginkannya.

Menurut Taufik (Taufik, 2007; Danarjati 2013: 82-83), faktor-faktor yang mempengaruhi dari motivasi ekstrinsik yaitu :

1. Dorongan keluarga

Keluarga adalah orang yang ada di rumah individu (2005, 234; Danarjati 2013: 82-83). Dukungan dari keluarga membuat individu berkeinginan untuk memanfaatkan keadaan yang terjadi kepadanya agar dapat mendorong minatnya. Keinginan inilah yang menjadi satuan keakraban yang sangat mendasar dalam masyarakat

2. Lingkungan

Lingkungan adalah tempat individu tinggal. Lingkungan sangat mempengaruhi individu sehingga dapat termotivasi untuk melakukan sesuatu. Lingkungan mempunyai peran yang sangat besar dalam memotivasi individu untuk mencapai tujuan.

3. Imbalan

Imbalan adalah salah satu faktor yang mempengaruhi individu termotivasi untuk melakukan sesuatu. Imbalan kebanyakan dapat berupa barang seperti uang, mobil, rumah, dan lain sebagainya. Imbalan juga dapat berupa penghormatan dan penghargaan yang diberikan orang lain kepadanya.

5. Perguruan Tinggi

a. Pengertian Perguruan Tinggi

Perguruan tinggi merupakan pendidikan lanjutan setelah pendidikan menengah yang terdiri atas program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doctor yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi (Undang-undang Nomor 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2003: 20; Wiguna, 2012).

Dalam peraturan pemerintah republik Indonesia Nomor 30 tahun 1990 tentang perguruan tinggi bahwa pendidikan tinggi adalah pendidikan lanjutan yang lebih tinggi dari pendidikan menengah pada jalur pendidikan sekolah. Perguruan tinggi merupakan terminal akhir dalam pendidikan bagi individu agar berpeluang belajar setinggi-tingginya melalui jalur pendidikan sekolah (Dardjowidjojo, 1991: 42; Wiguna, 2012).

Perguruan tinggi yang ada di Indonesia terdiri dari 3 kategori. Yaitu sebagai berikut :

Perguruan Tinggi negeri (PTN), Perguruan Tinggi Swasta (PTS), Perguruan Tinggi Kedinasan (PTK), Lembaga pendidikan dalam bentuk

Universitas, Institut, Sekolah Tinggi, dan Akademi. Terdiri dari Strata Satu (S1) bergelar Sarjana, Diploma I dan II bergelar A.Ma, Diploma III bergelar A.Md, Strata dua atau disebut pasca sarjana (S2) yang bergelar magister, dan Strata Tiga (S3) yang bergelar Doktor (Dr), (Taliziduhu, 1988: 39; Wiguna, 2012).

b. Visi dan Misi Perguruan Tinggi

Perguruan tinggi dapat juga diartikan sebagai proses belajar mengajar yang berusaha mencari informasi dan pengetahuan dan dapat mengajar individu lain. Perguruan tinggi sebagai proses belajar mengajar diartikan sebagai suatu usaha untuk mengubah pengetahuan dan perilaku individu agar dapat sesuai norma masyarakat. Sedangkan mengajar merupakan suatu komunikasi pengajar kepada orang lain (peserta didik) berupa pengetahuan dan perilaku yang disampaikan sedemikian rupa sehingga bisa peserta didik mampu mengembangkan lebih lanjut. Mata kuliah perguruan tinggi mengacu kepada visi misi pendidikan nasional. Pendidikan nasional pada awalnya bertujuan sebagai usaha pemberian informasi dan pembentukan keterampilan

saja. (<http://pendikais.fis.unp.ac.id>) Namun, selanjutnya diperluas sehingga mencakup usaha mencapai keinginan, kebutuhan, dan kemampuan individu sehingga mencapai pola hidup pribadi dan social yang memuaskan, pendidikan bukan hanya bertujuan untuk dapat beradaptasi dengan kehidupan yang akan datang, namun juga bertujuan untuk beradaptasi pada kehidupan yang sekarang yang sedang mengalami

perkembangan menuju tingkat kedewasaan.

(<http://pendikais.fis.unp.ac.id>)

Pendidikan nasional mempunyai visi sebagai berikut :

“ terwujudnya system pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan beribawa agar dapat memberdayakan masyarakat Negara Indonesia yang berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah-ubah.”

Visi tersebut berkembang dalam misi sebagai berikut :

1. Mengupayakan perluasan dan pemerataan agar memperoleh kesempatan pendidikan yang bermutu bagi seluruh rakyat Indonesia
2. Memfasilitasi dan membantu pengembangan potensi anak bangsa yang dilakukan secara utuh sejak dini sampai akhir hayat agar dapat mewujudkan masyarakat belajar.
3. Mempersiapkan peningkatan kualitas dan masukan proses pendidikan agar dapat optimal untuk pembentukan kepribadian yang bermoral.

c. Fungsi dan peran perguruan tinggi

Perguruan tinggi berperan sebagai wadah bagi mahasiswa dan masyarakat untuk belajar, wadah pendidikan bagi calon pemimpin bangsa, pusat pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, pusat kajian kekuatan moral dan kebijakan untuk menemukan dan mencari kebenaran dan pusat pengembangan peradaban bangsa.

Perguruan tinggi memiliki kewajiban menyelenggarakan pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat. Perguruan tinggi dapat

menyelenggarakan program akademik, vokasi, dan profesi. Perguruan tinggi di Indonesia harus dapat disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat, bangsa, dan Negara. Penyesuaian itu terus mengalami perkembangan sebagai perwujudan pembangunan nasional.

6. Prodi Pendidikan Agama Islam

a. Visi Prodi Pendidikan Agama Islam

Dari visi tersebut dirumuskan visi Prodi Pendidikan Agama Islam yaitu :

“Menjadi pusat pendidikan terkemuka dalam menyiapkan tenaga Pendidik Keagamaan Islam yang handal dan berbasis pada nilai-nilai Islam yang rahmatan li al’alamin”

Menjadi Pusat Terkemuka, bermakna bahwa Prodi Pendidikan Agama Islam diharapkan mampu menjadi Prodi yang unggul dan terkemuka dari segi sumber daya manusianya baik dosen maupun tenaga kependidikan yang professional. Penempatan sumber daya yang menyesuaikan dengan bidangnya serta didukung dengan sarana dan teknologi sehingga melakukan semua proses secara maksimal dengan tujuan menghasilkan lulusan berkualitas unggul di bidang Pendidikan Agama Islam.

Menyiapkan tenaga pendidik keagamaan islam yang handal, merupakan *output* (luaran) yang menghasilkan lulusan yang memiliki keilmuan keislaman yang unggul, serta memiliki keterampilan yang dapat dalam masyarakat pada masanya.

Berbasis pada nilai-nilai Islam yang rahmatan li al’alamin. Prodi Pendidikan Agama Islam dikembangkan berdasarkan nilai-nilai islam

yang moderat dan rahmah sebagai spirit dalam pengembangan keilmuan melalui pembelajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.

b. Misi Pendidikan Agama Islam

Misi Prodi Pendidikan Agama Islam mengacu kepada Visi Universitas Negeri Padang yang merumuskan Misinnya yaitu :

1. Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas di bidang ilmu kependidikan, ilmu pengetahuan, teknologi, olahraga, dan seni berdasarkan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.
2. Menyelenggarakan kegiatan penelitian dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan, hasil penelitian, serta model pembelajaran yang inovatif pada tingkat nasional maupun internasional.
3. Menyelenggarakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebagai upaya penerapan ilmu kependidikan, ilmu pengetahuan, teknologi, olahraga, dan seni untuk kemajuan bangsa.
4. Meningkatkan tata kelola universitas.
5. Meningkatkan kerja sama lokal, nasional, dan internasional.
6. Mengembangkan landasan dan melaksanakan kebijakan untuk menuju universitas bertaraf internasional

c. Tujuan Prodi Pendidikan Agama Islam

1. Menghasilkan tenaga ahli dalam bidang Ilmu-ilmu ke-Islaman dan Pendidikan Keagamaan Islam yang yang unggul, cerdas, memiliki spiritualitas keagamaan, terampil dan berkarakter santun, rahmat, toleran, mampu bersaing di tingkat lokal, regional, nasional dan

internasional serta memiliki tanggung jawab kemasyarakatan dalam rangka menghambakan diri kepada Allah Swt

2. Menghasilkan tenaga ahli yang mampu mengembangkan ilmu, teknologi, dan seni yang berkaitan dengan Ilmu ke-Islaman baik melalui penelitian maupun melalui kegiatan-kegiatan ilmiah lainnya.
3. Menghasilkan lulusan yang kreatif, berpikiran kritis, dan dinamis dan mampu menciptakan lapangan kerja.

B. Penelitian Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ijjas (2014) dalam skripsinya yang berjudul “Motivasi Mahasiswa dalam Memilih Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN ALAUDDIN MAKASSAR“. Penelitian ini mendapati bahwa faktor internal dan eksternal yang mendorong individu untuk mencapai tujuan setelah lulus kuliah dari jurusan manajemen dakwah. Selain itu faktor internal menjadi faktor dominan dalam memotivasi mahasiswa dalam memilih jurusan manajemen dakwah fakultas dakwah dan komunikasi UIN ALAUDDIN MAKASSAR sehingga bisa lulus dalam mencapai tujuan.
2. penelitian yang dilakukan oleh Broto Wiguna (2012) dalam skripsinya yang berjudul analisis faktor mahasiswa memilih jurusan administrasi Negara pada fakultas ekonomi dan ilmu sosial UIN SUSKA RIAU Penelitian ini mendapati bahwa pertama, Faktor budaya adalah penentu paling mendasar dari keinginan untuk perilakunya. Setiap kebudayaan terdiri dari subkultur yang lebih kecil yang menyediakan identifikasi khusus dan sosialisasi. Hal

ini dapat disimpulkan dengan penelitian dengan hasil responden yang menyatakan faktor budaya sebagai pengaruh siswa dalam pilihan Departemen Administrasi Negara bahwa Negara setuju hingga 33%, sementara mereka yang yang tidak setuju hanya 10%. Kedua, perilaku siswa juga dipengaruhi oleh faktor-faktor sosial seperti kelompok acuan, peran, status sosial dan keluarga. Kelompok referensi dari seseorang terdiri dari semua kelompok dengan pengaruh langsung atau tidak langsung dari sikap dan perilaku seseorang. Posisi di masing-masing kelompok dapat diidentifikasi dalam peran dan status sosial. Dan keluarga hidup dibagi menjadi dua kelompok, yaitu orientasi keluarga, yaitu orang tua dan keluarga prokreasi, yaitu pasangan dari kehidupan anak-anaknya. Atas dasar tanggapan responden terhadap keputusan siswa dengan memilih Jurusan Administrasi Negara pada Faktor Sosial, kita dapat menyimpulkan bahwa siswa setuju dengan persentase tertinggi 37%, sementara negara-negara terendah tidak setuju sebesar 12%. faktor sosial adalah salah satu faktor yang menentukan bahwa siswa memilih layanan administrasi negara. Ketiga, faktor pribadi seperti hidup dan tahap siklus hidup, pekerjaan, kondisi ekonomi, gaya hidup, kepribadian dan konsep diri, juga telah mempengaruhi keputusan siswa dari mahasiswa UIN Suska Riau yang mengkhususkan diri dalam administrasi negara. Situasi ekonomi yang dimaksud terdiri dari pendapatan, tabungan dan properti dan kemampuan untuk menjamin. Cara hidup adalah sebuah gambar dari seseorang secara keseluruhan dengan berinteraksi dengan lingkungan. kepribadian adalah fitur psikologis yang

berbeda untuk memenuhi lingkungan sekitarnya. Atas dasar tanggapan responden terhadap keputusan siswa memilih Departemen Administrasi Negara pada faktor pribadi diindikasikan sebagai pilihan tertinggi 42% dan menyatakan bahwa Dia tidak setuju hanya 7%. faktor kepribadian sehingga termasuk salah satu faktor yang mempengaruhi siswa memilih jurusan administrasi negara.

3. penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Amin (2019) yang berjudul “ Motivasi Mahasiswa Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya Menabung di Bank Syariah “. Penelitian ini mendapati bahwa Motivasi Program Studi Perbankan Islam Fakultas Ekonomi dan Perusahaan Islam IAIN Palangka Raya Melindungi Bank Islam Ada 2 (dua) jenis motivasi, yaitu pertama kalinya, motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik, yang mendominasi sebagian besar Siswa program perbankan syariah, Fakultas Urusan Ekonomi dan Islam IAIN Palangka Raya memungkinkan bank syariah, yaitu jenis motivasi ekstrinsik yang mencakup pekerjaan, keluarga dan status siswa dari program studi perbankan syariah. Kedua, program penghambatan siswa Program Sekolah Perbankan Islam Fakultas Ekonomi Islam dan Bisnis Islam Palangka Raya belum terbuka di bank syariah, terutama dalam faktor sosial dan faktor pribadi. Faktor sosial termasuk kelompok keluarga dan faktor pribadi termasuk pekerjaan.
4. penelitian yang dilakukan oleh faridah R, Firdaus Wahyudi Awaluddin dalam jurnal (2020) yang berjudul “Motivasi dan Persepsi Mahasiswa dalam Memilih Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam IAI

Muhammadiyah Sinjai“. Penelitian ini membahas bahwa mahasiswa memilih program studi komunikasi dan penyiaran Islam (KPI) IAI Muhammadiyah Sinjai karena dimotivasi oleh keinginan untuk meningkatkan keterampilan komunikasi, keinginan untuk menjadi praktisi dan akademisi komunikasi dan praktisi dan akademisi Da'wah persepsi siswa KPI IAIM Sinjai KPI adalah perspektif pekerjaan utama karena masih baru dan profil lulusan sangat diperlukan di semua lembaga, baik publik maupun pribadi. Peluang untuk pengembangan KPI IAI Muhammadiyah Studi Sinjai sangat penting karena kebutuhan masyarakat tentang meningkatkan kualitas komunikasi sebagai bentuk keterampilan lunak yang memiliki pengaruh steril dan keberhasilan seorang tak seorangpun, selain KPI adalah pasar belajar. Studi, siswa, dan lulusan yang selalu berinteraksi langsung dengan komunikasi media sangat sesuai dengan usia digital saat ini, hubungan masyarakat, atau hubungan masyarakat yang tenang sebagai salah satu profil lulusan KPI diperlukan oleh semua lembaga publik dan swasta dan KPI IAI MUHAMDIYAH SINJAI Satu-satunya program studi KPI di distrik Sinjai.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Adhetya Cahyani, Iin Diah Listiana, Sari Puteri Deta Larasati (2020) dalam jurnal yang berjudul “ Motivasi Belajar Siswa SMA pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 “ metode yang digunakan adalah metode kuantitatif. Penelitian ini mendapati bahwa. Epidemii Covid-19 membutuhkan setiap kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara online. Bagi guru dan siswa tidak dapat menghadapi wajah langsung langsung di kelas tetapi harus dengan perantara teknologi

informasi. Situasi baru yang dihadapi siswa memiliki dampak pada motivasi belajar siswa. Dari analisis kuesioner data Whitney U Man dari 344 siswa sekolah menengah / profesional dalam siswa, motivasi belajar berkurang ketika belajar secara online

6. Penelitian yang dilakukan oleh Erick Extrada (2018) dalam skripsi yang berjudul “PERAN ORANG TUA DALAM MEMOTIVASI ANAK UNTUK MELANJUTKAN STUDI KE PEGURUAN TINGGI (Studi Di Desa Karang Caya Kecamatan Kedurang Ilir Kabupaten Bengkulu Selatan) “ penelitian ini mendapati bahwa Faktor yang mendorong anak masuk ke perguruan tinggi adalah pertama, kemauan dari anak, kedua ekonomi dari orang tua.
7. Penelitian yang dilakukan oleh Nike Pratiwi Suciningrum, Endang Sri Rahayu (2015) dalam skripsi yang berjudul “PENGARUH STATUS SOSIAL EKONOMI ORANG TUA DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP MINAT MELANJUTKAN STUDI KE PERGURUAN TINGGI PADA KELAS XI DI SMA PUSAKA 1 JAKARTA “. Penelitian ini mendapati bahwa 22,2% ada pengaruh status sosial ekonomi orang tua dalam melanjutkan studi ke perguruan tinggi di sma pusaka 1 jakarta. 14,1% belajar berpengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi. 0,181% ada pengaruh status sosial ekonomi orang tua dalam melanjutkan studi ke perguruan tinggi.
8. Penelitian yang dilakukan oleh Rio Dian Permana, Patni Ninghardjanti, dan Cicilia Dyah Sulistyaningrum (2019) yang berjudul “Pengaruh Motivasi

Belajar dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi Siswa Kelas XII SMK Sukawati Gemolong”. Penelitian ini mendapati bahwa pertama, ada pengaruh positif yang signifikan motivasi belajar terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi di SMK Sukawati Gemolong.

9. Penelitian yang dilakukan oleh Yunus Rahawarin, Engkizar, Rosniati Hakim, Widia Wahana Sari, Nadia Sri Ramdani, Indah Fadilatul Kasmar, Suci Wulandari, Yopie Andie Restari, Mutthahirin, Viola Amnda, dan Zainul Arifin (2020) berjudul ”*Seven Motivations of Student Selecting Department of Islamic Teaching Education in Public University*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui motivasi mahasiswa memilih jurusan pendidikan keagamaan islam di universitas negeri. padahal jurusan ini banyak ditawarkan oleh universitas islam negeri dan swasta. Penelitian ini menyimpulkan bahwa ada 7 motivasi mahasiswa memilih jurusan ilmu agama islam di UNP : 1) keinginan diri, 2) Dorongan orang tua, 3) memilih menjadi guru agama, 4) pekerjaan setelah pendidikan, 5) menginginkan belajar di UNP, 6) Peluang untuk berdakwah, 7) Memperdalam pengetahuan agama.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi mahasiswa memilih masuk Prodi Pendidikan Agama Islam di Universitas Negeri Padang (Studi Kasus BP 18) terbagi menjadi 2 yaitu, motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

Motivasi Intrinsik yaitu sebagai berikut: motivasi pertumbuhan yaitu merasa berkembang jika mengambil jurusan PAI dengan skala interval 4,83 (sangat setuju); motivasi aktualisasi diri yaitu ingin menggali lebih dalam ilmu agama dengan skala interval 4,81 (sangat setuju), ingin menjadi lebih taat pada tuhan dengan skala interval 4,92 (sangat setuju); motivasi kekuatan yaitu ingin menjadi ustad/ulama, dan ingin menjadi guru agama dengan skala interval 3,79 (setuju).

Sedangkan motivasi ekstrinsik yaitu sebagai berikut : motivasi fisiologis yaitu ingin di fasilitasi uang harian oleh orang tua dengan skala interval 3,43 (setuju), ingin di fasilitasi kendaraan (mobil/motor) dengan skala interval 3,50 (setuju), ingin di fasilitasi smartphone dan pulsa oleh orang tua dengan skala interval 3,51 (setuju); motivasi rasa aman yaitu ingin mendapatkan status sebagai mahasiswa dengan skala interval 4,02 (setuju); motivasi hubungan sosial yaitu ingin berteman dengan orang-orang yang ahli agama dengan skala interval 4,69 (sangat setuju); motivasi keberadaan yaitu

Keluarga saya berlatar belakang pendidikan agama dengan skala interval 3,52 (setuju); motivasi prestasi/penghargaan yaitu ingin berprestasi dalam bidang agama dengan skala interval 4,70 (sangat setuju); visi, misi, dan tujuan prodi yang jelas dengan skala interval 4,60 (sangat setuju), kurikulum prodi yang baik dengan skala interval 4,45 (sangat setuju), pelayanan yang baik dengan skala interval 4,28 (sangat setuju), sarana dan prasarana yang lengkap dengan skala interval 4,38 (sangat setuju), ingin menjadi mahasiswa UNP dengan skala interval 4,29 (sangat setuju), prodi PAI adalah pilihan utama dengan skala interval 3,85 (setuju), akreditasi UNP A dengan skala interval 4,59 (sangat setuju); motivasi imbalan yaitu cocok dengan pekerjaan impian saya dengan skala interval 4,29 (sangat setuju).

Berdasarkan hasil penelitian ini faktor Intrinsik yang paling dominan dari motivasi mahasiswa yaitu saya ingin lebih taat pada Tuhan dengan Skala interval 4,92. Sedangkan faktor ekstrinsik yang paling dominan dari motivasi mahasiswa yaitu saya ingin berteman dengan orang-orang yang ahli agama dengan skala interval 4,69 merupakan nilai kategori pencapaian yang sangat tinggi.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang peneliti uraikan maka peneliti mengajukan beberapa saran kepada Pihak Pengelola Prodi PAI agar Prodi Pendidikan Agama Islam menjadi Prodi yang lebih baik lagi yaitu hendaknya pengelola terus memperbaharui Prodi PAI baik itu pelayanan, sarana dan prasarana,

dan kurikulum sehingga sesuai dengan Visi, Misi dan Tujuan dari Prodi. Pembaharuan ini bertujuan untuk meningkatkan minat Mahasiswa untuk masuk prodi PAI.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Muhammad (2019). Motivasi Mahasiswa Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya Menabung di Bank Syariah. *Skripsi IAIN Palangka Raya*.
- Aminuddin, 2009. Pemikiran M Quraish Shihab dan Dadang Hawari Tentang Cara Mendidik Anak dalam Keluarga dan Sumbangannya Terhadap Pendidikan Islam. *Tesis.IAIN Walisongo*
- Arifin, Muhammad (2017). Strategi Manajemen Perubahan dalam Meningkatkan Disiplin di Perguruan Tinggi. *Journal Edu tech*. 3 (1).
- Asrori (2020). Psikologi Pendidikan Pendekatan Multidisipliner. Banyumas: Pena persada.
- Caniago, Dino Recli (2016). Motivasi Mahasiswa Memilih Prodi Pendidikan Kepelatihan Olahraga FIK UNY. *Skripsi UNY*.
- Danar, Vreedy Frans.(2012). Hubungan Antara Motivasi Belajar Intrinsik dan Ekstrinsik Siswa dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas X Kompetensi Keahlian Teknik Audio Video SMK 1 Ma'arif Wates. *Skripsi* . Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta
- Danarjati, dkk (2013). Pengantar Psikologi Umum. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Djaali (2012). Psikologi Pendidikan. Jakarta : Rineka Cipta
- Extrada, Erick (2018). Peran Orang Tua dalam Memotivasi Anak Untuk Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi (Studi di Desa Karang Caya Kecamatan Kedurang ilir Kabupaten Bengkulu Selatan). *Skripsi IAIN BENGKULU*
- Fanreza, Robie (2017). Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga Dosen Tetap AL-Islam Kemuhammadiyah di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Faridah, Wahyudi R Firdaus, Awaluddin (2020). Motivasi dan Persepsi Mahasiswa dalam Memlih Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam IAI Muhammadiyah Sinjai.
- Ghufron, M. Nur, Rini Risnawati (2016). Teori-Teori Psikologi. Jakarta : Ar-Ruzz Media.
- Herdiansyah, H. (2010). Metodologi Penelitian Kualitatif. Jakarta : Salemba Humanika.

- Ijjas (2014). Motivasi Mahasiswa Dalam Memilih Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN ALLAUDDIN MAKASSAR. *Skripsi UIN ALAUDDIN MAKASSAR. Skripsi*
- Kurniasari, Desi (2020). Pengaruh Motivasi Instrinsik dan Motivasi Ekstrinsik Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan. *Skripsi*. Yogyakarta : Universitas Atma Jaya
- Lantanida, Amna Emda (2017). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran. *Journal*. Vol 5 (2).
- M, Sardiman N, (2001). Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Maunah, Binti (2014). Psikologi Pendidikan. Tuluagung: IAIN Tuluagung.
- Moleong, L. J (2017). Metode Penelitian Kualitatif. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Muthohar, Sofa (2014). Fenomena Spiritualitas Terapan dan Tantangan Pendidikan Agama Islam di Era Global. *Jurnal At-Taqaddum*. Vol 6(2)
- Pendikais Unp (2017). Rencana Strategis jurusan ilmu Agama Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam 2017-2020. Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang
- Permana, Rio Dian, Patni Ninghardjanti, Cicilia Dyah Sulistyaningrum (2019). Pengaruh Motivasi Belajar dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Minat Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi Siswa Kelas XII SMK Sukawati Gemolong. *Jurnal Informasi dan Komunikasi Administrasi Perkantoran*.
- Prayitno, Ellida (1989). Motivasi dalam Belajar. Jakarta: LPTK
- Prihartanta, Widayat (2015). Teori-Teori Motivasi. *Jurnal Adabiya*. Vol 1 (83).
- Rahawari, Yunus, dkk. 2020. Seven Motivations of Student Selecting Department of Islamic Teaching Education in Public University. *Journal of UCYP Press*. 2 (1)
- Rahawarin, Yunus, dkk (2020). Seven Motivations of Students Selecting Department of Islamic Teaching Education in Public University. *Journal of UCYP PRESS*. 2 (1). Hal 46
- Rochmiyati (2011). Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Aqidah Akhlak Materi Akhlak Terpuji Melalui Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe

Group Investigation Pada Peserta Didik Kelas V MI AL-Huda Pasuruhan Mertoyudan Magelang. *Skripsi IAIN Walisongo Semarang*

Salim & Haidir (2019). *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, dan Jenis*. Jakarta: Kencana

Sidiq. U & Choiri, M. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo : CV Nata Karya.

Suciningrum, Nike Pratiwi & Rahayu, Endang Sri (2015). Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Motivasi Belajar Terhadap Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi Pada Kelas XI di SMA Pusaka 1 Jakarta. *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Bisnis*. Vol 3 (1)

Sugiyono (2008). *Metode Penelitian Pendidikan. Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* Bandung : Alfabeta.

Sugiyono (2012). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&d*. Bandung : Alfabeta

Sugiyono (2014). *Metode Penelitian Pendidikan. Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* Bandung : Alfabeta.

Sugiyono (2016). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Sugiyono (2017). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Sukmadinata, N. S (2011) *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya

Suprihatin, Siti (2015). Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Journal pendidikan ekonomi UM Metro*. 3 (1).

Suralaga, Fadhilah (2021). *Psikologi Pendidikan: Implikasi dalam Pembelajaran*. Depok: Rajagrafindo Persada

Uno, Hamzah B. *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara. 1 (9).

Wiguna, Broto (2012). *Analisis Faktor Mahasiswa Memilih Jurusan Administrasi Negara Pada Fakultas Ekonomi Dan Ilmu Sosial UIN SUSKA RIAU*

Yusuf, A.M (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta : Kencana